

# PENGUATAN MATA KULIAH METODOLOGI PENELITIAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENELITIAN MAHASISWA

Oleh :  
Rima Trianingsih,  
rimatrian@gmail.com

## Abstract

The selection of appropriate research methods is very important in the process of research. Research that want to find the quantitative truth can use quantitative research methods, such as experimental, survey, and ex post facto design. Research that want to describe a phenomenon by using expressions or descriptions can use qualitative research methods, such as action research, phenomenology, and case study. Research that want to make a product can use research and development methods. Research that would like to get the data in the form of quantitative and qualitative at once in one study can use mixed methods research. Research methodology course is a course that substantially in the development of the quality of research students. Therefore, the learning on research methodology courses should emphasize on contextual learning.

**Keywords:** *research methodology courses, quantitative research, qualitative research, research and development, mixed methods*

## PENDAHULUAN

Penelitian lahir sebagai rasa ingin tahu manusia terhadap fenomena yang ada di sekitarnya. Fenomena tersebut dapat berupa fenomena alam maupun fenomena sosial. Fenomena sosial cenderung berkaitan erat dengan adanya suatu masalah yang harus diungkapkan kebenarannya. Adanya suatu masalah tersebut yang mendorong seseorang untuk melakukan sebuah penelitian untuk mengungkapkan suatu kebenaran. Kebenaran di dalam ilmu pendidikan bersifat relatif, ada yang dapat digeneralisasi serta ada pula yang bersifat spesifik dan unik. Di dalam pengungkapan kebenaran pada suatu penelitian, seseorang harus menggunakan suatu metode penelitian yang ilmiah. Pengungkapan kebenaran tidak serta merta hanya dengan melihat fakta, mendengar informasi maupun menelusuri sumber. Lebih dari itu, pengungkapan kebenaran di dalam ilmu pendidikan harus menggunakan metode penelitian yang tepat dan efektif untuk mengungkapkan kebenaran secara sistematis, rinci, ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pemilihan metode penelitian menjadi sangat penting di dalam proses penelitian. Masalah yang diangkat di dalam suatu penelitian akan menemukan kebenaran sejati dapat diukur dari metode penelitian yang akan digunakan. Tidak setiap masalah memiliki parameter yang sama untuk mengungkapkan kebenaran. Penelitian yang hendak mencari kebenaran berupa angka lebih tepat menggunakan metode penelitian

kuantitatif. Penelitian yang hendak menggambarkan suatu fenomena atau kebenaran suatu masalah dengan menggunakan ungkapan, kata-kata, uraian lebih tepat menggunakan metode penelitian kualitatif (Sukmadinata, 2013:53-60). Pada penelitian yang hendak menghasilkan suatu produk yang dikembangkan peneliti untuk menjawab suatu masalah yang terjadi di dunia pendidikan akan lebih tepat menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research & development*) (Sugiyono, 2010:407). Adapun beberapa masalah penelitian di dunia pendidikan juga menuntut peneliti untuk mendapatkan data yang berupa angka dan uraian dalam satu penelitian sehingga peneliti lebih tepat menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*) (Creswell, 2012:534).

Ilmu pendidikan termasuk di dalam bidang ilmu sosial humaniora sehingga setiap pengungkapan kebenaran harus bersifat ilmiah untuk menghindari kebenaran yang bersifat subjektivitas peneliti yang hanya di dasarkan pada asumsi. Pemilihan metode yang tepat akan membantu peneliti untuk memandu dirinya di dalam proses pencarian kebenaran sehingga terhindar dari sikap mengedepankan subjektivitas semata. Permasalahan yang terjadi pada mahasiswa IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi adalah lemahnya penguasaan terhadap metode penelitian sehingga cenderung penelitian yang ada kurang variatif dan kurang penekanan terhadap proses pemecahan masalah dan kesimpulan hasil. Kesimpulan penelitian pendidikan menggunakan metode penelitian yang tepat akan menjawab setiap masalah yang ada sehingga proses pengungkapan kebenaran benar-benar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan keilmuan. Oleh sebab itu, perlu dilaksanakan penguatan terhadap mata kuliah metodologi penelitian sebagai upaya untuk memberikan pemahaman mahasiswa terhadap pemilihan metode penelitian yang tepat. Mata kuliah metodologi penelitian bukanlah mata kuliah yang bersifat konseptual, namun mata kuliah ini perlu menekankan pada praktik-praktik penelitian yang sesungguhnya. Desain pembelajaran kontekstual sangat tepat digunakan di dalam mata kuliah ini, di mana mahasiswa harus benar-benar menerapkan konsep ke dalam praktik secara nyata.

## PEMBAHASAN

### A. Pengenalan Jenis Desain Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang menekankan pada fenomena objektif. Fenomena tersebut dikaji secara kuantitatif menggunakan angka dan pengolahan statistik (Sukmadinata, 2013:53). Penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu yang representatif dengan tujuan untuk menguji suatu hipotesis yang telah ditetapkan di dalam penelitian. Data pada penelitian kuantitatif selanjutnya dianalisis

menggunakan statistik deskriptif atau statistik inferensial guna membuktikan kebenaran hipotesis (Sugiyono, 2010:14). Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa pendekatan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang analisis datanya berupa angka yang diolah secara statistik untuk membuktikan suatu hipotesis dan menarik suatu kesimpulan. Kesimpulan hasil di dalam penelitian kuantitatif dapat digeneralisasikan.

Sukmadinata (2013:53) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif dapat dibagi menjadi dua yaitu penelitian kuantitatif eksperimental dan penelitian kuantitatif non eksperimental. Penelitian yang dapat dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif non eksperimental antara lain penelitian survei dan *ex post facto*. Adapun masing-masing desain penelitian kuantitatif tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

### 1. Penelitian Eksperimen

Penelitian eksperimen merupakan penelitian paling memenuhi syarat untuk digunakan menguji suatu hubungan sebab akibat (Sukmadinata, 2013:194). Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan di laboratorium dengan memberikan perlakuan. Selanjutnya, penelitian ini akan mengkaji pengaruh perlakuan terhadap variabel tertentu dalam kondisi yang terkontrol (Sugiyono, 2010:107). Semua variabel yang diuji diukur dengan instrumen yang terstandarisasi, kemudian data diolah dengan menggunakan analisis statistik inferensial-parametrik (Hamdi, 2014:7). Statistik parametrik berkaitan dengan proses pengambilan keputusan atas masalah penelitian yang membahas tentang populasi. Cirinya yaitu jenis data interval atau rasio serta data berdistribusi normal (Santosa, 2014:7).

Menurut Sugiyono (2010:109), desain penelitian eksperimen dibagi menjadi *pre experimental*, *true experimental*, *factorial experimental*, dan *quasi experimental*. Pada penelitian pendidikan yang merupakan bidang kajian sosial humaniora, desain eksperimen yang umum digunakan adalah *quasi experimental design*. Hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan pengontrolan variabel dan perlakuan terhadap kelompok sampel. Penelitian murni sulit dilaksanakan terhadap manusia karena sulit untuk mengontrol variabel secara penuh dan memperoleh kelompok sampel yang sama melalui teknik random. Selain itu, masalah etika juga menjadi pertimbangan karena sampel penelitian yang berupa manusia yang tidak mungkin dapat diberi perlakuan sesuai dengan tujuan penelitian secara utuh. Misal, guru ingin menguji pengaruh makanan yang mengandung protein terhadap kecerdasan siswa. Untuk melakukan penelitian itu diperlukan dua kelompok sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen selalu makan makanan yang berprotein sedang kelompok kontrol tidak diperbolehkan makan makanan

berprotein sama sekali. Secara rasional dan etika hal tersebut tidak mungkin bisa dilakukan karena akan berdampak buruk bagi subjek penelitian yang tidak mendapatkan asupan protein. Oleh sebab itu, desain eksperimen yang tepat dilakukan pada penelitian pendidikan adalah *quasi experimental design*.

## 2. Penelitian Survei

Penelitian survei adalah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data pada populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang kecil. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran umum tentang data karakteristik suatu populasi seperti jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya serta data berkenaan dengan sikap, keinginan, kebiasaan, pendapat, dan sebagainya (Sukmadinata, 2013:82-83). Penelitian survei merupakan penelitian yang pengumpulan datanya dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada sekelompok orang. Pelaksanaan penelitian survei ini mewajibkan peneliti memahami konsep populasi dan sampel. Penelitian survei yang paling baik jika objek kajiannya spesifik berupa individu, keluarga, organisasi dan sebagainya (West & Turner, 2008:79-80). Penelitian survei tidak mampu menjangkau seluruh anggota populasi yang besar. Oleh sebab itu, di dalam penelitian survei dilakukan sampling secara sistematis supaya sampel tetap mewakili keseluruhan populasi. Dengan karakteristiknya tersebut, maka penelitian survei dikategorikan sebagai penelitian inferensial di mana analisis data yang digunakan yaitu statistik inferensial (Djiwandono, 2015:49).

## 3. Penelitian *Ex Post Facto*

Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan setelah terjadinya suatu peristiwa. Tujuannya yaitu menemukan penyebab yang memungkinkan adanya perubahan pada perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh peristiwa atau fenomena yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan (Widarto, 2013:3). Peneliti tidak memberikan perlakuan pada variabel yang diteliti (non eksperimen). Hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti disajikan sesuai dengan fakta yang telah terjadi tanpa manipulasi. Jadi, penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang hendak mencari hubungan antar variabel tanpa adanya manipulasi atau perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan setelah terjadinya suatu peristiwa.

Pada beberapa kasus, *ex post facto* digunakan karena tidak dimungkinkannya untuk melakukan penelitian eksperimen di mana tidak mungkin melakukan manipulasi kondisi subjek penelitian. Data pada penelitian ini dikumpulkan setelah terjadinya suatu peristiwa di mana variabel terikat ditentukan terlebih dahulu untuk kemudian dilihat kebelakang untuk menentukan sebab, hubungan, dan makna suatu

peristiwa (Widarto, 2013:4). Penelitian *ex post facto* pada dunia pendidikan dapat digunakan untuk menyelidiki dampak dari variabel seperti latar belakang keluarga, ketiadaan ayah, pengalaman, cacat, kompetensi guru dan orang lain yang berada di luar kontrol guru. *Ex post facto* juga digunakan untuk mencari hubungan ketika peneliti tidak dapat menempatkan subjek secara random pada suatu kondisi yang berbeda atau secara langsung memanipulasi variabel bebas (Ary, *et. al.*, 2010: 370).

## **B. Pengenalan Jenis Desain Penelitian Kualitatif**

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertolak dari filsafat konstruktivisme yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dari sudut pandang partisipan. Partisipan dalam hal ini adalah subjek penelitian yang dimintai wawancara, diobservasi, atau memberikan data penelitian. Penelitian kualitatif ini akan mengkaji sudut pandang partisipan dengan multimetode yang interaktif (Sukmadinata, 2013:94-95). Adapun Hanurawan (2012:28) menyatakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif antara lain yaitu makna yang bersifat kontekstual, adanya hubungan yang erat antara peneliti dan partisipan, pemilihan partisipan terbatas, tidak untuk digeneralisasi, menekankan pada aktivitas mendengarkan, merekam dan refleksi. Berdasarkan pendapat di atas, dapat diuraikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk menggali makna subjektif yang ada di dalam diri partisipan terhadap suatu fenomena. Penelitian kualitatif bersifat unik dan tidak untuk digeneralisasikan. Berikut ini jenis desain penelitian kualitatif yang dapat dikembangkan di dalam dunia pendidikan.

### **1. Penelitian Tindakan**

Stringer (dalam Yustiana, 1999:4) menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu penelitian yang bersifat kolaboratif dalam melakukan proses penelitian yang sistematis untuk memecahkan permasalahan. Kemmis & Taggart (2007:273-274) membagi penelitian tindakan ke dalam beberapa jenis penelitian.

#### **a. Penelitian tindakan partisipatoris**

Penelitian ini memiliki komitmen kuat untuk mengembangkan aspek sosial, ekonomi, dan politik yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat. Dalam penelitian ini, suatu proyek penelitian dilakukan secara kolaboratif dengan masyarakat, analisis berbasis masalah-masalah sosial masyarakat, dan berorientasi pada tindakan masyarakat.

#### **b. Penelitian tindakan kritis**

Penelitian tindakan kritis dianggap sebagai suatu penelitian yang berkomitmen kuat untuk melakukan analisis sosial dalam tradisi kritis ilmu sosial yaitu dengan mengungkap kelemahan dan ketidakadilan di dalam

Rima Trianingsih Penguatan Mata Kuliah Metode Penelitian masyarakat. Penelitian ini juga mengutamakan tindakan untuk memperbaiki keadaan.

c. Penelitian tindakan kelas

Penelitian tindakan kelas diartikan sebagai suatu studi yang menggunakan interpretasi kualitatif dalam penyelidikan dan pengumpulan data oleh para guru guna melakukan refleksi diri serta melakukan penilaian tentang cara meningkatkan praktik pembelajaran yang dilakukan.

## 2. Fenomenologi

Fenomenologi merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami hakikat tentang pengalaman dunia terdalam individu (*inner world*) tentang suatu fenomena berdasarkan sudut pandang individu itu sendiri. Penelitian fenomenologi umumnya mengungkapkan pengalaman tersebut melalui narasi biografi, autobiografi, wawancara mendalam, refleksi, dan observasi (Hanurawan, 2012:74). Penelitian fenomenologi memiliki dua dimensi penting yaitu pengalaman manusia yang hakiki, penting dan bermakna serta pengalaman manusia harus dimengerti dalam konteksnya. Dalam penelitian fenomenologi yang bertujuan mencari esensi pengalaman, maka peneliti harus mendalami pengalaman tanpa adanya intervensi pandangan dan perspektif dari luar (Raco, 2013:83). Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian fenomenologi digunakan ketika peneliti ingin mengkaji pengalaman terdalam individu terhadap suatu fenomena berdasarkan sudut pandangnya sendiri tanpa adanya intervensi dari luar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menggali hakikat pengalaman individu yang bermakna mendalam. Implementasinya di dalam dunia pendidikan sangat penting untuk mengkaji beberapa kasus seperti perilaku *bullying*, perilaku agresif, dan sebagainya.

## 3. Studi Kasus

Studi kasus adalah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan suatu kasus. Kasus dalam hal ini dapat berupa masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, dan sebagainya (Sukmadinata, 2013:77). Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan kondisi subjek penelitian secara mendalam berkaitan dengan suatu kasus atau peristiwa. Penelitian studi kasus menekankan pada proses kajian mendalam dan intensif terhadap individu atau kelompok tentang latar belakang keadaan dan interaksi lingkungan (Masyhud, 2010:86). Penelitian studi kasus menggunakan metode dan beragam sumber data. Alat pengumpul data bersifat majemuk, antara lain: observasi, wawancara, kuesioner, dokumen, dan tes (Hanurawan, 2012:66-67). Implementasi penelitian studi kasus di bidang pendidikan umumnya banyak digunakan pada program bimbingan dan konseling.

### **C. Penelitian Campuran (*Mixed Methods*) sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pemecahan Masalah**

*Mixed methods* merupakan penelitian yang menggabungkan dua metode atau lebih dari dua pendekatan penelitian yang berbeda yaitu kuantitatif dan kualitatif demi memperoleh data yang mampu menjawab masalah penelitian dengan baik, lengkap dan komprehensif (Sarwono, 2011:2). *Mixed methods* adalah penelitian yang menekankan pada pengetahuan pragmatis, koleksi data kuantitatif dan kualitatif secara berurutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan beragam jenis data demi memberikan pemahaman yang baik tentang masalah penelitian. Misalkan dalam suatu penelitian dapat diawali dengan survei untuk mendapatkan hasil yang bersifat general, kemudian dilanjutkan dengan wawancara mendalam untuk mendapatkan data kualitatif yang rinci (Creswell, 2003:21). Adapun desain *mixed methods* dibagi menjadi empat yaitu *triangulation design*, *embedded design*, *explanatory design*, dan *exploratory design*. *Triangulation design* bertujuan untuk memperoleh data yang berbeda tetapi saling melengkapi untuk melakukan penelitian pada masalah yang topiknya sama. *Embedded design* bertujuan di mana suatu data berperan sebagai pendukung dan peran data yang lain tergantung pada jenis data yang lain. *Explanatory design* bertujuan bahwa data kuantitatif membantu memperjelas dan membentuk hasil kualitatif. *Exploratory design* bertujuan bahwa data kualitatif membantu mengembangkan dan memberikan informasi pada data kuantitatif (Creswell & Cark, 2007: 62-75).

### **D. Penelitian dan Pengembangan (*Research & Development*) sebagai Upaya Melahirkan Inovasi dalam Dunia Pendidikan**

Menurut Sugiyono (2010:407), penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk baru serta menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan (R & D) adalah suatu proses untuk mengembangkan suatu produk pendidikan yang baru atau menyempurnakan yang sudah ada dengan prinsip penggunaan yang bertanggung jawab serta mengedepankan keefektifan produk dan upaya perbaikan praktik pendidikan. Definisi di atas menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan harus menghasilkan suatu produk baru atau mengembangkan produk yang lama menjadi lebih baik, lengkap, dan efektif. Di dalam penelitian dan pengembangan juga mengharuskan peneliti untuk menguji keefektifan produk yang dihasilkannya sebelum digunakan secara umum.

Bagi dunia pendidikan yang selalu membutuhkan pemutahiran teori dan praktik pembelajaran, penelitian dan pengembangan adalah salah satu

solusinya. Penelitian dan pengembangan dianggap sebagai sebuah metode penelitian yang baik dalam memperbaiki praktik-praktik pendidikan yang sudah usang dan tidak relevan dengan perkembangan zaman. Berbicara mengenai produk pendidikan pasti yang sering terpikirkan adalah berupa perangkat keras (*hardware*) seperti modul, bahan ajar, media pembelajaran, LKS atau alat bantu pembelajaran yang lain. Namun, produk pendidikan bisa juga berupa *software* komputer yang berupa aplikasi pembelajaran, aplikasi pengolahan data pendidikan, aplikasi evaluasi dan sebagainya. Produk pendidikan juga dapat berupa penemuan pengetahuan baru atau praktik pendidikan baru yang orisinal.

Di dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan ini masih sangat jarang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dikarenakan butuh pendanaan besar dan waktu yang cukup panjang hingga menghasilkan produk yang layak secara nasional. Padahal penelitian dan pengembangan sangat penting di dalam pendidikan demi memberikan solusi dan inovasi di dalam perbaikan praktik-praktik pendidikan yang cenderung monoton dan kurang relevan. Adapun langkah-langkah di dalam penelitian dan pengembangan pada umumnya menunjukkan siklus yang sama yaitu mulai dari: (1) adanya kebutuhan, (2) permasalahan yang butuh pemecahan dengan suatu produk, (3) menentukan karakteristik atau spesifikasi produk yang akan dihasilkan, (4) produk awal (*draf*), (5) uji coba sampel terbatas, (6) evaluasi dan penyempurnaan produk (dilakukan berulang-ulang), (7) menguji keefektifan produk, (8) produk akhir yang siap didistribusikan dan digunakan (Sukmadinata, 2013:168-170).

#### **E. Perkuliahan Metodologi Penelitian Berbasis Kontekstual sebagai Upaya Pemahaman Pemilihan Metode Penelitian yang Tepat**

Mata kuliah metodologi penelitian merupakan mata kuliah yang substansial di dalam pengembangan kualitas penelitian mahasiswa. Mata kuliah metodologi penelitian sebagai dasar peletakan konsep dan praktik pemilihan metode penelitian yang tepat dan melaksanakan penelitian dengan benar. Oleh sebab itu, pembelajaran pada mata kuliah metodologi penelitian harus dikembangkan untuk menekankan pada praktik nyata penguasaan konsep dan praktik berbagai jenis penelitian pada mahasiswa. Pembelajaran berbasis kontekstual merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan di dalam mata kuliah ini dengan harapan mahasiswa mampu mengkontruksi konsep penelitian dengan baik serta mampu melakukan praktik penelitian secara nyata guna mempersiapkan diri untuk tugas akhir, maupun tugas penelitian lain ketika menjadi guru di masa mendatang. Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan mampu mendorong mereka mengaitkan materi ajar yang dipelajari dengan konteks kehidupan nyata



yang dihadapi sehingga terciptalah pembelajaran yang bermakna (Johnson, 2014:34-35).

Praktik pembelajaran metodologi penelitian pada kelas PGMI semester 6 dilaksanakan dengan konsep pembelajaran berbasis kontekstual. Mahasiswa dihadapkan pada kontrak perkuliahan yang menjelaskan tatap muka terdiri dari 14 pertemuan yang terbagi sebagai berikut.

#### Jabaran Pertemuan dan Materi Mata Kuliah

Pertemuan 1	:Konsep metode penelitian pendidikan
Pertemuan 2	:Metode penelitian eksperimental dan korelasional (Teori)
Pertemuan 3	:Metode penelitian eksperimental dan korelasional (Praktik)
Pertemuan 4	:Metode penelitian survai dan ekspos fakto (Teori)
Pertemuan 5	:Metode penelitian survai dan ekspos fakto (Praktik)
Pertemuan 6	:Metode penelitian deskriptif dan studi kasus (Teori)
Pertemuan 7	:Ujian Tengah Semester (UTS)
Pertemuan 8	:Metode penelitian etnografi dan fenomenologi (Teori)
Pertemuan 9	:Metode penelitian etnografi dan fenomenologi (Praktik)
Pertemuan 10	:Metode penelitian campuran (mixed method) (Teori)
Pertemuan 11	:Metode penelitian campuran (mixed method) (Praktik)
Pertemuan 12	:Metode penelitian dan pengembangan (R & D) (Teori)
Pertemuan 13	:Metode penelitian dan pengembangan (R & D) (Praktik)
Pertemuan 14	:Ujian Akhir Semester (UAS)
Pertemuan 15	:Remidial (Trianingsih, 2017:3).

Sebaran materi perkuliahan tersebut, selanjutnya di implementasikan di dalam pembelajaran secara bergantian antara konsep teori dan praktiknya. Materi yang berupa konsep desain-desain penelitian diajarkan oleh pengampu mata kuliah dengan menekankan pada contoh nyata penelitian terdahulu yang relevan. Konsep yang didapatkan di kelas kemudian diimplementasikan oleh mahasiswa melalui *take home* membuat proposal penelitian secara berkelompok dengan desain penelitian tertentu yang telah diajarkan. Pada pertemuan selanjutnya, mahasiswa ditunjuk secara acak untuk melakukan presentasi dengan model mini seminar proposal. Kelompok presentasi akan menyajikan proposal penelitiannya, sedangkan dosen pengampu mata kuliah dan mahasiswa yang lain bertindak sebagai pemberi saran dan kritik yang membangun.

Konsep pembelajaran berbasis kontekstual pada mata kuliah metodologi penelitian tersebut diharapkan mampu mempersiapkan mental mahasiswa dalam menghadapi tugas akhir (skripsi). Selain itu, mahasiswa juga didorong untuk membuat sebuah proposal yang layak untuk diajukan

sebagai skripsi sehingga dapat membantu mahasiswa supaya lulus tepat waktu. Kelayakan proposal penelitian yang dibuat oleh kelompok mahasiswa dinilai oleh dosen pengampu mata kuliah dan kelompok yang lain. Produk yang dihasilkan dari perkuliahan adalah masing-masing kelompok mahasiswa memiliki 5 proposal penelitian dengan desain yang berbeda dan secara individual setiap mahasiswa memiliki 2 proposal penelitian dengan desain kualitatif, kuantitatif, *mixed method* atau R & D.

## SIMPULAN

Pemilihan metode penelitian sangat penting di dalam proses penelitian. Masalah yang diangkat di dalam suatu penelitian akan menemukan kebenaran jika metode penelitian yang digunakan tepat. Penelitian yang hendak mencari kebenaran berupa angka lebih tepat menggunakan metode penelitian kuantitatif, seperti desain penelitian eksperimen, survei, dan *ex post facto*. Penelitian yang hendak menggambarkan suatu fenomena atau kebenaran suatu masalah dengan menggunakan ungkapan, kata-kata, uraian lebih tepat menggunakan metode penelitian kualitatif, seperti desain penelitian tindakan, fenomenologi, dan studi kasus. Pada penelitian yang hendak menghasilkan suatu produk yang dikembangkan peneliti untuk menjawab suatu masalah yang terjadi di dunia pendidikan akan lebih tepat menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research & development*). Beberapa masalah penelitian di dunia pendidikan juga menuntut peneliti untuk mendapatkan data yang berupa angka dan uraian dalam satu penelitian sehingga peneliti lebih tepat menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*). Mata kuliah metodologi penelitian merupakan mata kuliah yang substansial di dalam pengembangan kualitas penelitian mahasiswa. Mata kuliah metodologi penelitian sebagai dasar peletakan konsep dan praktik pemilihan metode penelitian yang tepat dan melaksanakan penelitian dengan benar. Oleh sebab itu, pembelajaran pada mata kuliah metodologi penelitian harus menekankan pada pembelajaran berbasis kontekstual.

## DAFTAR PUSTAKA

Ary, D., Jacobs, L. C., Sorensen, C. K., & Walker, D. A. 2010. *Introduction to Research in Education, Ninth Edition*. USA: Wadsworth, Cengage Learning

Creswell, J. W. 2003. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Second Edition*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications

- Rima Trianingsih Penguatan Mata Kuliah Metode Penelitian  
Creswell, J. W & Plano Clark. V. 2007. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications
- Creswell, J.W. 2012. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. USA: Pearson Educational, Inc
- Djiwandono, P. I. 2015. *Meneliti Itu Tidak Sulit: Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Hamdi, A. S. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Hanurawan, F. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Psikologi*. Surabaya: Universitas Airlangga
- Johnson, E. B. 2002. *Contextual Teaching and Learning* (S. Ida, Ed.).  
Setiawan, I. 2010. Bandung: Penerbit Kaifa
- Kemmis, S. & McTaggart, R. 2007. *Participatory Action Research*. Dalam Denzin N.K. & Lincoln Y.S. (Eds.), *SAGE Handbook of qualitative research*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications
- Masyhud, M. S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Raco, J. R. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo
- Santosa, S. 2014. *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sarwono, J. 2011. *Mixed Methods: Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif secara Benar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sukmadinata, N. S. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Trianingsih, R. 2017. *Rencana Perkuliahan Semester Mata Kuliah Metodologi Penelitian*. Tidak diterbitkan. Banyuwangi: IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi

- Yustiana, Y.R. 1999. *Konsep Dasar Penelitian Tindakan*. (Online), (<http://file.upi.edu>), diakses 15 Maret 2014
- West. R & Turner, L. H. 2007. *Pengantar Teori Komunikasi, Edisi 3 Analisis dan Aplikasi*. Maer, M. N. D. 2008. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika
- Widiarto. 2013. *Penelitian Ex Post Facto*. (Online), ([staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr...mpd/8penelitian-ex-post-facto.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr...mpd/8penelitian-ex-post-facto.pdf)), diakses 12 Maret 2017